

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Sales Growth* dan *Tax Planning* Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan

Sheila Damika Putri^{1*}, Rieke Pernamasari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta
¹sheiladamikap@gmail.com, ²rieke.pernamasari@mercubuana.ac.id

Abstract

Income tax disputes can occur because the calculation of the tax payable is not in accordance with tax provisions which will then trigger differences in calculations or interpretations between the taxpayer and the tax authorities as a result of issuing decisions or policies that can be appealed or sued, in this case it is strictly avoided by taxpayers because it will harm the company in the future, therefore this paper aims to examine the influence of accounting conservatism, sales growth and tax planning on income tax disputes which are thought to trigger income tax disputes in registered non-cyclicals consumer sector companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021 using the purposive sampling research method and conducting analytical tests using SPSS 25 which states that conservatism has no effect on income tax disputes so it cannot cause income tax disputes while sales growth and tax planning have an effect on income tax disputes so that it can trigger an income tax dispute.

Abstrak

Sengketa pajak penghasilan dapat terjadi karena perhitungan atas pajak terutang tidak sesuai dengan ketentuan pajak yang kemudian akan memicu perbedaan perhitungan atau interpretasi antara wajib pajak dengan instansi pajak yang berwenang sebagai akibat diterbitkannya keputusan atau kebijakan yang dapat diajukan banding atau gugatan, dalam hal ini sangat dihindari oleh wajib pajak karena akan merugikan perusahaan di masa mendatang, maka dari itu penulisan ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antara konservatisme akuntansi, *sales growth* dan *tax planning* terhadap sengketa pajak penghasilan yang diduga dapat memicu terjadinya sengketa pajak penghasilan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2021 dengan metode penelitian *sample purposive sampling* serta dilakukannya uji analisis menggunakan SPSS 25 yang menyatakan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap sengketa pajak penghasilan sehingga tidak dapat menyebabkan terjadinya sengketa pajak penghasilan sementara *sales growth* dan *tax planning* berpengaruh terhadap sengketa pajak penghasilan sehingga dapat memicu terjadinya sengketa pajak penghasilan.

Article Received:

July 14th, 2023

Article Revised:

December 30th, 2023

Article Published:

December 31st, 2023

Keywords:

Accounting Conservatism, Sales Growth, Tax Planning, Income Tax Disputes

Correspondence:

sheiladamikap@gmail.com

Artikel Diterima:

14 Juli 2023

Artikel Revisi:

30 Desember 2023

Artikel Dipublikasi:

31 Desember 2023

Kata Kunci:

Konservatisme Akuntansi, *Sales Growth*, *Tax Planning*, Sengketa Pajak Penghasilan

Korespondensi:

sheiladamikap@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia, salah satunya, pemerintah mempercayakan kepada wajib pajak untuk dapat memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang dengan tetap memperhatikan ketentuan umum perpajakan (*self assessment system*) (Pohan, 2017a). Dalam hal ini terdapat konsekuensi yang terjadi akibat dari penerapan *self assessment system* yakni, wajib pajak melakukan kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan mengecilkan besaran pajak yang seharusnya dengan cara menggelapkan pajak sampai dengan memanipulasi pajak serta hal-hal yang menyimpang dari ketentuan umum perpajakan. Dan juga terdapat perbedaan asumsi pemahaman peraturan semu atau multitafsir yang termasuk dalam *grey area* (Lazuardi & Rakhmayani, 2018). Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan perhitungan besaran pajak terutang dan perbedaan penerapan ketentuan, sehingga memicu perselisihan antara wajib pajak dengan otoritas pajak. Perbedaan itu berpotensi mengalami sengketa pajak untuk menemukan kesepakatan bersama yang akan ditempuh melalui pengadilan pajak (Sunengsih et al., 2022).

Tindakan penelitian dan pemeriksaan dari ditjen pajak merupakan penyebab munculnya sengketa pajak antara wajib pajak dengan Instansi Pajak dikarenakan perbedaan pendapat antara kedua pihak tersebut, akibat dari hal tersebut muncullah Undang-Undang No. 14 tahun 2002 pasal 1 tentang pengadilan pajak yang menjelaskan bahwa sengketa pajak merupakan kasus perkara dalam aspek perpajakan yang mengaitkan antara wajib pajak sebagai penanggung pajak dengan instansi pajak karena putusan-putusan tertentu yang dikeluarkannya, kemudian wajib pajak mengajukan upaya hukum banding atau gugat

kepada pengadilan pajak yang mendasari kepada Undang-Undang perpajakan yang berlaku (Tambun & Haryati, 2022).

Beberapa penelitian menemukan bukti bahwa sengketa pajak merupakan isu penting untuk mendapatkan perhatian lebih bagi para manajemen perusahaan agar tidak melakukan penyimpangan pembayaran pajak sehingga tidak menyebabkan terjadinya kasus sengketa pajak, hal tersebut yang dihindari oleh wajib pajak. Maka dari itu, terdapat faktor yang diduga dapat mempengaruhi indikasi munculnya sengketa PPh yakni, konservatisme akuntansi, *sales growth* dan *sales growth*.

Konservatisme akuntansi adalah konservatisme sebagai anggapan hati-hati atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi di perusahaan dengan tujuan berupaya keras untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang muncul dalam lingkungan bisnis dikelola dengan tepat (Glosarium, 2001), internal control yang baik (Tambun & Pratiwi, 2022).

Menurut Kurniawati (2018) mengatakan konservatisme dapat mengakibatkan perusahaan mengungkapkan pengakuan asimetrik antara laba/penghasilan dan biaya/kerugian. Artinya, seperti menunda pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan biaya. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan besarnya laba kena pajak sehingga perusahaan melakukan penundaan kewajiban pembayaran pajaknya. Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap munculnya sengketa pajak penghasilan. Namun menurut Felicia (2021) tidak terdapat pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan sengketa pajak penghasilan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan sebagai Wajib Pajak telah memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar sesuai dengan Undang-undang sehingga tidak menyebabkan terjadinya sengketa pajak penghasilan.

Sales growth yaitu rasio yang mewujudkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah laju pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012). Penelitian Nawazir (2015) menyampaikan bahwa *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan terjadinya sengketa pajak penghasilan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan sebagai wajib pajak memiliki keinginan untuk melakukan penghematan pajak dengan cara menerapkan pertumbuhan penjualan yang tinggi dengan cara mencerminkan peningkatan pendapatan yang dapat mempengaruhi pengakuan piutang dan persediaan serta meningkatkan konservatisme akuntansi. Sedangkan Marina (2017), mengatakan *Sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sengketa pajak pada perusahaan property and *real estate* karena perusahaan menunjukkan peningkatan dalam operasi sehingga membuahkan hasil tidak berpengaruh terhadap sengketa pajak.

Tax Planning adalah suatu cara yang digunakan untuk penghematan pajak dengan tetap memperhatikan ketentuan umum perpajakan yang berlaku. Penelitian Handayani & Indawati (2021) menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap indikasi terjadinya sengketa pajak penghasilan, hal itu diduga perusahaan sebagai Wajib Pajak telah berupaya melakukan *tax planning* untuk menghindari kemungkinan membayar pajak lebih besar dengan menghasilkan pengenaan tarif pajak yang lebih rendah.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Menurut William R Scott (2009) teori akuntansi positif adalah metode akuntansi yang mampu menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktek akuntansi, yang sehubungan dengan perilaku individu dalam memilih kebijakan akuntansi perusahaan untuk memaksimalkan laba dalam pelaporan keuangan. Kebijakan akuntansi secara umum ditentukan oleh struktur organisasi perusahaan, yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana perusahaan berada. Dengan demikian pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan merupakan bagian dari seluruh proses tata kelola perusahaan. Kaitannya dalam sengketa pajak penghasilan, teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan

Keterkaitan antara perpajakan dan pelaporan keuangan dapat menyebabkan konservatisme dalam pelaporan keuangan. Seperti menunda pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan biaya dapat menurunkan besar laba kena pajak sehingga dapat menunda pembayaran pajak (Watts, 2003). Konservatisme akuntansi dapat memicu terjadinya sengketa pajak penghasilan, diduga karena menyebabkan laba yang seharusnya ditetapkan lebih rendah dan pajak penghasilan otomatis juga menjadi rendah, maka tingkat konservatisme akuntansi menjadi meningkat (Marina, 2017). Salah satu upaya perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkannya adalah dengan memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba kena pajaknya. Dan juga menyebabkan *undervaluation* aset dan kewajiban. Situasi ini dipicu oleh fakta bahwa jumlah pajak penghasilan perusahaan lebih rendah dari perhitungan otoritas pajak, sehingga diduga ada kaitannya dengan sengketa pajak penghasilan (Dwimulyani, 2010). Sehingga dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Sengketa Pajak Penghasilan

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan

Sales growth merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi (Fahmi, 2018). Menurut Marina (2017) mengasumsikan bahwa dalam

menjalankan usahanya suatu perusahaan berusaha untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan cara meningkatkan penjualan dan berusaha untuk meminimalkan biaya. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya, (Purwaningsih, 2020). Kecenderungan yang mungkin dapat terjadi apabila *sales growth* meningkat artinya perusahaan juga akan mendapat keuntungan lebih besar, hal tersebut dapat menimbulkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih besar. Maka dari itu perusahaan akan mendorong untuk melakukan kegiatan manajemen pajaknya (Perdana, 2018). Sehingga dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H2: *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Sengketa Pajak Penghasilan

Pengaruh *Tax planning* Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan

Tax planning adalah proses sistematis untuk meminimalkan pajak penghasilan dengan memperhitungkan konsekuensi dari kegiatan bisnis atau investasi lainnya. Dan sebagai faktor utama dalam pemilihan bentuk organisasi perusahaan dan struktur modal, pengambilan keputusan dan penentuan waktu yang tepat untuk berdagang (Hidayat, 2005). Menurut Paradina & Tarmizi (2015) kecenderungan manajer untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan tahun berjalan dapat dicapai dengan memilih prosedur dan metode akuntansi yang mengurangi jumlah laba kena pajak. Untuk menghemat beban pajak, hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pilihan lokasi usaha. Sehingga dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H3: *Tax planning* berpengaruh positif signifikan terhadap Sengketa Pajak Penghasilan

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector *consumer non cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Total populasi dari penelitian ini adalah 110 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sampai akhirnya dapat memperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (Sugiyono, 2017 : 18). Berdasarkan ketentuan pengambilan sampel, diperoleh 185 data observasi.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sengketa pajak penghasilan (PPh) yang didefinisikan sebagai rasio piutang usaha terhadap utang usaha (AR/AP), untuk rasio tersebut semakin kecil rasio maka diduga perusahaan akan semakin konservatif maka, hal ini diduga dapat menimbulkan terjadinya kasus sengketa pajak penghasilan, pengukuran tersebut menggunakan proksi menurut (Guenther et al 1997).

Variable independent dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, *sales growth*, dan *tax planning*. Pada studi ini variable konservatisme akuntansi menggunakan ukuran berbasis akrual mengikuti (Givoly, D. and Hayn, 2000) yang dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI} - \text{CF} + \text{DEP}}{\text{RTA}} \quad (-1)$$

Keterangan:

CONACC	=	Tingkat konservatisme yang diukur secara akrual
NI	=	<i>Net Income</i> sebelum extraordinary item
CF	=	<i>Cash flow</i> / arus kas operasi
DEP	=	Depresiasi
RTA	=	Rata-rata total aktiva (total aset tahun berjalan – total aset tahun sebelumnya / 2)

Jika nilai konservatisme > 0, artinya perusahaan mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi. Namun jika nilai konservatisme < 0, artinya perusahaan mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah.

sales growth merupakan persentase penurunan dan peningkatan suatu tingkat penjualan pada perusahaan dari periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada penelitian ini *sales growth* dihitung dengan rumus yang dikemukakan (James C. Van Horne, John M. Wachowicz, 2013) sebagai berikut:

$$g = \frac{S^1 - S^0}{S^0} \times 100 \%$$

Keterangan:

g	=	Tingkat pertumbuhan penjualan
S ₁	=	Total penjualan selama periode berjalan
S ⁰	=	Total penjualan periode sebelumnya

Sales growth dapat dikatakan positif apabila pertumbuhan penjualan pada tahun berjalan cenderung meningkat dibandingkan

dengan tahun sebelumnya, artinya perusahaan tergolong baik. Dan sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan pada tahun berjalan menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan negatif.

Tax planning dapat diukur menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). *tax retention rate* tersebut merupakan ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan pada tahun bersangkutan menurut (Wild, 2005) sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income it}}{\text{PTI EBIT it}}$$

Keterangan:

TRR it = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

PTI EBIT it = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Alasan perusahaan menggunakan rumus TRR bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap pengelolaan pajak secara legal melalui metode perencanaan pajak dengan mengatur beban pajak dengan akurat dengan cara legal sesuai ketentuan umum perpajakan. Perencanaan pajak dapat dikatakan efektif apabila TRR menunjukkan hasil yang tinggi dan sebaliknya apabila TRR menunjukkan hasil cenderung rendah maka perencanaan pajak pada perusahaan berjalan menjadi kurang efektif (Katuruni, 2018).

Tahapan Analisis

Data yang telah dikumpulkan pada tahap tabulasi, kemudian diolah menggunakan software statistik, dengan sebelumnya dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan kemudian uji hipotesis.

D. HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi, dengan tujuan agar data awal sebelum diolah menggunakan software statistik dapat dijelaskan. Berikut tabel statistik deskriptif penelitian ini.

Table 1. Statistic deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Std. Devisiasi
Konservatisme Akuntansi (X1)	185	-1.06	.53	.01812	.14312
Sales Growth (X2)	185	-.93	.66	.0694	.20009
Tax Planning (X3)	185	.08	1.16	.7480	.11219
Sengketa PPh (Y)	185	-.12	6.35	.9117	1.05428

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 1 diketahui konservatisme akuntansi menghasilkan nilai minimum sebesar -1,60, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat konservatif yang rendah terjadi pada PT FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,53 menunjukkan tingkat konservatif yang tinggi terjadi pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019. Dapat dilihat variabel konservatisme akuntansi dengan total sampel sebanyak 185 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0182 dan standar deviasi sebesar 0,14312. Apabila menunjukkan nilai akrual negatif, dalam konteks ini perusahaan cenderung menerapkan prinsip akuntansi lebih hati-hati yang semakin konservatif artinya, semakin tinggi ukuran akrual suatu perusahaan, maka perusahaan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Namun sebaliknya apabila semakin rendah nilai akrual maka perusahaan menjalankan akuntansi tidak konservatif.

Sales growth memiliki nilai minimum sebesar -0,93 yang terjadi pada PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018 sedangkan maksimum sebesar 0,66 terjadi pada PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa, distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostic mengalami kenaikan penjualan yang tinggi lantaran permintaan masyarakat yang melonjak akibat dari adanya kasus pandemi covid-19. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,0694 artinya, rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan pada sampel sebesar 6,9 persen.

Tax planning yang diukur menggunakan rasio TRR yakni pembagian laba bersih dengan laba sebelum pajak, memiliki nilai minimum sebesar 0,08 pada perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,16 pada perusahaan PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dikatakan perusahaan Berdasarkan Supra Boga Lestari melakukan perencanaan pajak yang efektif. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.7480 menunjukkan hasil yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan *tax planning* secara efektif, namun sebaiknya apabila menunjukkan hasil yang rendah artinya, perusahaan melakukan *tax planning* yang kurang efektif.

Sengketa pajak penghasilan (PPH) menghasilkan nilai minimum sebesar -0,012 terjadi pada PT FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 6,35 terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,09117.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan pada uji regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menguji kualitas data.

Tabel 2. Uji Normalitas

Jenis Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05 artinya, sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Uji Heterokedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.931	.541		3.567	.001
	Konservatisme	.035	.829	.004	.042	.967
	Sales Growth	-1.366	.777	-.158	-1.759	.081
	Tax Planning	-.424	.453	-.084	-.935	.351

Berdasarkan hasil uji glaser dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, sales growth dan *tax planning* menunjukkan nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedasitas.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Nilai DU	Nilai 4-D	Keterangan
1,829	1,7603	2,2397	Normal

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan durbin watson mendapatkan nilai 1,829. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel 185 (n) dan jumlah variabel bebas 3 (K=3) maka dalam tabel durbin watson didapatkan nilai dU sebesar 1,7603 dan 4-dU bernilai 2,2397 artinya, $dU < d < 4-dU$ dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai	
	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi	.959	1.043
<i>Sales Growth</i>	.951	1.052
<i>Tax Planning</i>	.967	1.034

Hasil uji multikolinieritas nilai *tolerance* dari variabel konservatisme akuntansi, *sales growth* dan *tax planning* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa sampel data perusahaan *consumer non-cyclicals* terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Kesesuaian Model

Tabel 6. Uji Determinasi

R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
0,061	0,038	.98242

Hasil uji determinan nilai Adj R Square sebesar 0,038 artinya, variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu sengketa pajak penghasilan dengan variabel independen meliputi konservatisme akuntansi, *sales growth* dan *tax planning* sebesar 3,8 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya. *Standar error of the*

estimated diperoleh nilai sebesar 0,98242 artinya, apabila nilainya semakin rendah maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.820	3	2.607	2.701	.049 ^b
	Residual	120.644	125	.965		
	Total	128.464	128			

Hasil uji statistik F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,49 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya, model persamaan regresi atas variabel konservatisme akuntansi, *sales growth* dan *tax planning* secara bersama-sama dapat dinyatakan berpengaruh terhadap sengketa pajak penghasilan.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.189	.942		.201	.841
	Konservatisme akuntansi	-.074	1.444	-.005	-.051	.959
	Sales Growth	3.055	1.352	.201	2.260	.026
	Tax Planning	-1.532	.789	-.171	-1.942	.054

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai t statistik sebesar -0,051 dengan nilai signifikan 0,959 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak penghasilan, sehingga H1 ditolak. Sedangkan variabel *sales growth* memiliki nilai t statistik sebesar 2,260 dengan nilai signifikan 0,026 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak penghasilan, sehingga H2 diterima. Dan variable *tax planning* memiliki nilai t statistic sebesar -1.942 dengan nilai signifikan 0.054 > 0.05 namun masih < 0.10 hal ini menunjukkan *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak penghasilan, akan tetapi arah negative berbanding terbalik dengan hipotesis, sehingga H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh konservatisme terhadap sengketa pajak penghasilan

Hasil pengujian konservatisme tidak berpengaruh signifikansi terhadap sengketa pajak penghasilan. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam melakukan pengukuran nilai aset dan kewajiban dalam laporan keuangan dan tidak mengurangi laba secara ekstrim sehingga tidak menyebabkan *undervaluation* aset dan kewajiban, sehingga tidak menyebabkan laba terlalu rendah dan perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan konsisten. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan menjalankan konservatisme semakin konservatif, semakin tinggi tingkat konservatisme dalam akuntansi, semakin hati-hati dan konservatif laporan keuangan perusahaan, dan semakin sedikit potensi untuk mengakibatkan kesalahan atau risiko dalam pelaporan keuangan dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman perhitungan perpajakan antara wajib pajak dengan otoritas pajak. Artinya perusahaan menggunakan prinsip konservatisme dengan baik dan bijaksana melalui teori akuntansi positif yang mampu menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana konservatisme akuntansi diterapkan dalam praktik akuntansi. sejalan dengan penelitian dari Jamaluddin (2011) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh konservatisme akuntansi dengan sengketa pajak penghasilan.

Pengaruh sales growth terhadap sengketa pajak penghasilan

Hasil pengujian *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap sengketa pajak penghasilan. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada diduga perusahaan sebagai wajib pajak berkecenderungan untuk menghemat pajak atau berusaha melaporkan jumlah pajak yang harus dibayar serendah mungkin, hal tersebut yang menyebabkan perbedaan hasil perhitungan antara wajib pajak dengan otoritas pajak berbeda. Apabila *sales growth* meningkat maka perusahaan akan mendapat keuntungan lebih besar, hal tersebut dapat menimbulkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih besar. Artinya, perusahaan akan mendorong untuk melakukan kegiatan manajemen pajaknya untuk meminimalisir pajak sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dapat meningkatkan risiko sengketa pajak dengan otoritas pajak yang memeriksa dan menilai pengembalian dan pembayaran pajak perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nawazir (2015) yang mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap sengketa pajak penghasilan

Pengaruh tax planning terhadap sengketa pajak penghasilan

Hasil pengujian *tax planning* berpengaruh negative terhadap sengketa pajak penghasilan. Hasil tersebut menunjukkan manajemen perusahaan memilih metode praktik akuntansi dengan *tax planning* untuk menghindari pajak dengan cara mengurangi laba kena pajak untuk meminimalisir beban pajak penghasilan tanpa mempertimbangkan risiko sengketa pajak di masa depan. Dalam hal ini, praktik *tax planning* yang dilakukan perusahaan mengalami ketidaksepahaman persepsi terhadap ketentuan perpajakan atau perbedaan pendapat antara wajib pajak dengan Direktur Jenderal Pajak atas surat ketetapan pajak yang diterbitkan sebagai hasil pemeriksaan, sehingga menyebabkan terjadinya pemeriksaan otoritas pajak. Jika ditinjau dari teori akuntansi positif pemilihan metode praktik akuntansi menggunakan *tax planning* dapat memicu potensi manipulasi dan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Handayani (2021) menunjukkan bahwa *tax planning* terbukti dapat menimbulkan terjadinya sengketa pajak penghasilan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap sengketa pajak penghasilan dan tidak dapat menyebabkan timbulnya sengketa pajak penghasilan sementara *sales growth* dan *tax planning* berpengaruh terhadap sengketa pajak penghasilan dan dapat menyebabkan terjadinya sengketa pajak penghasilan pada perusahaan *consumer non cyclicals* periode penelitian tahun 2017 hingga tahun 2020.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah 1) banyaknya perusahaan yang rugi sehingga tereliminasi pada kriteria sampel. 2) tahun penelitian yang tergabung dari kondisi sebelum pandemi dan saat pandemi sehingga tidak bisa menggeneralisasi hasil yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya, berikut saran dan implikasi yang dapat disampaikan yaitu bahwa 1) penelitian berikutnya bisa menggunakan perusahaan manufaktur yang terdiri dari banyak sector sehingga hasilnya akan lebih mengeneralisasi, atau bisa juga menggunakan sektor keuangan karena perusahaan keuangan terlibat dalam berbagai transaksi keuangan yang kompleks yang melibatkan aturan perpajakan yang rumit dan interpretasi yang bisa bervariasi yang dapat meningkatkan risiko sengketa pajak penghasilan. 2) variable selanjutnya untuk mengganti proksi *tax planning* seperti proksi ETR.

REFERENCES

- Anasta et al., (2023). Manajemen Pajak: Teori, Strategi, Dan Implementasi. Salemba Empat
- Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1(1), 20–34. www.idx.co.id
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Dwimulyani, S. (2010). *Konservatisme Akuntansi Dan Sengketa Pajak Penghasilan : Suatu Investigasi Empiris*. Idx.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Felicia. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Tarumanegara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*. [http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](http://dx.doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Glosarium. (2001). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 5. Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprises*. Financial Accounting Standards Board.
- Handayani, E. K., & Indawati, I. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tax planning Terhadap Indikasi Timbulnya Sengketa Pajak Penghasilan. *Pro@ Ksi*, November. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/19040%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/download/19040/9787>
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Hasdiansyah, P. (2007). *Analisis Sengketa Pajak Pada Pt Asian Agri Group Dalam Tindak Pidana Perpajakan*. 38–39.
- Jamaluddin, R. J. (2011). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Hasanuddin Makassar.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13 B). Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada.

- Katuruni, I. S. (2018). *Peran Manajemen Pajak Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Retention Rate Dengan Kualitas Laba*. Islam Indonesia Yogyakarta.
- Komarasari, A. A. I., & Widodo, Arie. Anwar, T. F. N. (2023). *Analisis Sengketa Pajak Penghasilan Badan Atas Koreksi Biaya Promosi Bagi End-User (Studi Kasus Pt Saf Tahun 2018)*. 10(2).
- Kurniawati, Amin, M., & Junaidi. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Indikasi Timbulnya Sengketa Pajak Penghasilan. *E-Jra*, 07(10), 119–131.
- Lathifa, D. (2023). *Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule*. Online Pajak. <https://www.online-pajak.com/Tentang-Pajak/Hubungan-Tax-Avoidance-Tax-Planning-Tax-Evasion-Anti-Avoidance-Rule>
- Lazuardi, Y., & Rakhmayani, A. N. (2018). Implementasi Tax Planning Melalui Pemanfaatan Grey Area Perpajakan Untuk Penghematan Pph Terutang. *Jurnal Ekbis*, 19(2), 1157. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v19i2.175>
- Marina, S. P. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Roa Dan Sales Growth Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan. *Universitas Yapis Papua*, 11.
- Muhammad Faisal. (2018). Sengketa Pajak Pengaruhi Kestabilan Ekonomi Makro. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180320/10/752164/sengketa-pajak-pengaruhi-kestabilan-ekonomi-makro>
- Nawazir, N. (2015). *Pengaruh ROA, size dan sales grow terhadap kecenderungan terjadinya sengketa pajak penghasilan (Studi empiris pada perusahaan berkategori LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2013)*. Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Paradina, D., & Tarmizi, M. I. (2015). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax planning dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Intervening terhadap Sengketa Pajak Penghasilan. *Journal of Applied Business and Economics*, 1(3), 145–159.
- Perdana, D. (2018). *Pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas dan sales growth terhadap sengketa pajak Penghasilan badan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Di bursa efek indonesia tahun 2010-2015)*. Pamulang.
- Pohan, C. A. (2013a). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2013b). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2017a). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan. Konsep Hukum Pajak*. Mitra Wacana Media.
- Pohan, C. A. (2017b). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan. Konsep Hukum Pajak*. Jakarta.
- Purwaningsih, S. (2020). The Effect of Profitability, Sales Growth and Dividend Policy on Stock Prices. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 18(3), 13–21. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v18i330284>
- Putri, D. R. M. (2016). *Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. 4(1), 64–75.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus*. Andi Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Sunengsih, L., Iskandar, I., & Kusumawardani, A. (2022). Pengaruh tax avoidance, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Kinerja*, 18(4), 628–633. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.10536>
- Sutrisno, D. (2016). *Hakikat Sengketa Pajak: Karakteristik Pengadilan Pajak Fungsi Pengadilan Pajak*. Kencana.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (Ketiga). BPFE.
- Tambun, S., & Haryati, A. (2022). The Effect of Satisfaction on Public Services, Trust in Government and Perception of Corruption on Tax Awareness through Tax Morals. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 74–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.410>
- Tambun, S., & Pratiwi, A. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dan Internal Control terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Dimoderasi oleh Penerapan Software Akuntansi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7831>
- Undang-Undang Nomor 28*. (2002). https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2007_28.pdf
- Wahyudi, T., Ludigdo, U., & Djamhuri, A. (2017). Sengketa Pajak dalam Perspektif Pemeriksa Pajak (Sebuah Studi Fenomenologi). *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(3), 181. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.190>
- Warsa, I. P. P. J., & Noviani, N. (2011). Konservatisme Akuntansi Sebagai Pemicu Gejala Timbulnya Sengketa Pajak Penghasilan Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(10), 810–824.
- Watts. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Accounting Horizons.
- Wild. (2005). Analisis Laporan Keuangan. In Y. S. Bachtiar & dan S. N. Harahap (Eds.), *Terjemahan*. Salemba Empat.
- William R Scott. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fifth Edit). Pearson Prentice Hal.